
PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA PADA WILAYAH TERDAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI “MOROSENENG” DI KELURAHAN KANDANGAN KECAMATAN BENOWO KOTA SURABAYA PROVINSI JAWA TIMUR

Woro Utari¹, Karlin², Wahyu Nugroho³

Universitas Wijaya Putra
woroutari@uwp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari program ini adalah mencari pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya kurangnya kemampuan dan ketrampilan berwirausaha dan kemandirian tanpa menggantungkan diri pada orang lain, kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu, kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk mengelola suatu organisasi, kurangnya keberanian untuk melakukan hal-hal dan usaha baru. Metode pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk pemenuhan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Materi penyuluhan dan pelatihan di antaranya adalah Kewirausahaan, Success Story, Problem Solving & Motivasi, Pelatihan usaha diantaranya; Pengelasan (kanopi, pagar, dll), Pelatihan Sablon Kaos dan Kemasan, Pembuatan produk kreatif, Pelatihan Pembuatan Desain Produk dan Kemasan Produk, Pelatihan Pemasaran dan E-Marketing dan Pengelolaan Keuangan Sederhana, Keorganisasian/Kelembagaan Karang Taruna serta outbound dalam rangka untuk melatih semangat berwirausaha, kepemimpinan dan kerjasama tim.pakai, perjalanan, publikasi di jurnal ilmiah, dan lain-lain. Hasil pelaksanaan kegiatan ini antara lain; terlaksana pertemuan koordinasi dengan ketua karang taruna dan Lurah Kandangan, terlaksana sosialisasi program ke anggota karang taruna, terlaksana pelatihan dan praktek las dalam pembuatan kerajinan layang-layang hias, terlaksana pelatihan dan praktek sablon kaos, terlaksana pelatihan penyusunan rencana bisnis dan pelatihan manajemen pemasaran. Rencana kegiatan selanjutnya adalah pelatihan manajemen keuangan, manajemen SDM, perijinan dan akses permodalan, motivasi dan pendampingan usaha agar pelatihan yang diberikan dipastikan berjalan dan menjadi usaha mandiri.

Kata kunci: *Karang Taruna, Pemberdayaan, Pemuda Produktif*

PENDAHULUAN

Prostitusi menjadi masalah yang sangat meresahkan masyarakat dan menjadi perhatian serius bagi

Pemerintah Kota Surabaya. Komitmen Pemerintah Kota Surabaya dalam memberantas prostitusi diwujudkan dalam penutupan semua lokalisasi yang ada di Kota Surabaya secara bertahap di tahun 2013, yaitu lokalisasi Kermil Tambakasri, lokalisasi Dupak Bangunsari, lokalisasi Dolly-Jarak dan lokalisasi Moroseneng (Klakahrejo-Sememi). Penutupan lokalisasi ini, menurut Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini adalah untuk menyelamatkan masa depan anak-anak Surabaya yang tinggal di sekitar lokalisasi. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak di Surabaya yang telah menjadi korban.

Selama keberadaan lokalisasi Moroseneng yang terletak di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi, banyak masyarakat sekitar yang menggantungkan kehidupannya pada lokalisasi dan perekonomian masyarakat juga meningkat dan sejahtera, seperti tukang parkir, mucikari, penjual kelontong, laundry, penjual makanan dan minuman. Ketika Pemerintah Kota Surabaya menutup lokalisasi ini, warga yang menggantungkan hidupnya dilokalisasi menolak akan kebijakan tersebut, hal ini karena masyarakat sekitar yang bermata pencaharian di lokalisasi secara langsung akan terhenti. Akibat yang ditimbulkan dari penutupan lokalisasi itu tidak hanya pada perekonomian masyarakat akan tetapi juga berakibat pada kehidupan sosial masyarakat.

Penutupan ini membawa dampak yang sangat besar kepada masyarakat sekitar, terutama pemuda didalam kawasan terdampak, yaitu di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Para pemuda yang sebelumnya kerja di wisma-wisma sebagai pramusaji, tukang parkir, pedagang rokok, pedagang minuman, satpam, pedagang keliling, dan lain-lain, setelah adanya penutupan lokalisasi “Moroseneng” mereka kehilangan pekerjaan dan beberapa belum mendapat pekerjaan sampai sekarang meskipun secara pendidikan cukup memadai dan punya potensi berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Mereka menjadi pemuda yang tidak produktif serta tidak mampu menunjukkan jati dirinya sebagai generasi penerus harapan bangsa. Masalah pemuda yang tidak produktif ini menjadi salah satu masalah yang sangat pelik untuk dipecahkan.

Terkait kondisi tersebut maka Karang Taruna sebagai salah satu organisasi penggerak pembangunan pemuda di kelurahan perlu menunjukkan perannya untuk membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pemuda terutama yang berkaitan dengan upaya untuk menciptakan pemuda produktif. Peran yang dapat dilakukan Karang Taruna dalam membantu menciptakan pemuda produktif antara lain dengan memfasilitasi kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam menguasai keahlian dalam bidang tertentu. Karang taruna juga dapat memfasilitasi pembukaan lapangan pekerjaan baru dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan atau instansi yang berwenang.

Untuk mengaktualisasikannya Karang Taruna perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasinya sehingga mampu membantu menciptakan pemuda produktif. Semua anggota Karang Taruna wajib bahu membahu untuk merancang program yang sifatnya membantu pemuda dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan cara ini maka potensi Karang Taruna dapat dirasakan manfaatnya oleh pemuda sehingga penciptaan pemuda produktif dapat dilakukan dengan baik. Pemuda produktif memiliki beberapa ciri yang merupakan manifestasi dari standarisasi dari pemuda produktif sebagaimana yang dikemukakan Yamani dalam Puluhaulawa (2012) sebagai berikut; 1) inovatif dan kreatif, 2) memiliki semangat untuk berusaha, dan 3) komitmen terhadap pekerjaan. Ketiga ciri ini menjadi bagian yang perlu dimiliki oleh pemuda Kelurahan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga masuk dalam kategori produktif. Bagi para pemuda putus sekolah dan pemuda pengangguran perlu difasilitasi oleh Karang Taruna untuk memiliki berbagai keterampilan sesuai dengan yang telah diprogramkan. Pemuda putus sekolah dan pemuda pengangguran dapat memilih keterampilan tertentu untuk dikembangkan dan selanjutnya mereka dilatih dan dikembangkan komitmennya untuk memiliki jiwa inovatif dan kreatif, semangat untuk berusaha, dan komitmen terhadap pekerjaan yang dilakukan. Potensi mereka juga dapat dikembangkan untuk mendukung program Pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan masyarakat yang lain untuk meningkatkan ekonomi keluarga terutama bagi masyarakat terdampak penutupan lokalisasi ‘Moroseneng’.

Hasil pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi di

Kecamatan Benowo Kota Surabaya menunjukkan bahwa Karang Taruna belum optimal dalam melaksanakan perannya untuk menciptakan pemuda produktif. Dalam konteks ini upaya untuk menciptakan pemuda produktif belum menjadi program utama Karang Taruna yang ada di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Mereka lebih banyak memfasilitasi kegiatan pengembangan demokrasi dan cenderung mengabaikan upaya untuk memberdayakan potensi pemuda melalui penciptaan pemuda produktif. Hal ini yang menjadikan karang taruna sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan kurang memberi peran dalam membantu menciptakan pemuda produktif.

Kondisi yang sempat diamati di lapangan menunjukkan bahwa karang taruna belum bisa melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda anggotanya. Hal ini terjadi khususnya pada pemuda pengangguran. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Mobilisasi Penduduk Kota Surabaya Tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja masih cukup tinggi, dimana ada 16.891 pencari kerja, jumlah ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 18.677 pencari kerja.

Tabel 1 Banyaknya Pencari Kerja Baru menurut Jenis Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015

Rincian	SD	SMP	SMA	AK/PT	Jumlah
Sisa Pencari Kerja yang belum ditempatkan akhir tahun 2013	26	59	5,643	12,949	18,677
Jumlah Pencari Kerja Pendaftar Baru	29	180	3,372	3,883	7,464
Jumlah Pencari Kerja yang ditempatkan	38	189	3,732	1,266	5,225
Jumlah Pencari Kerja yang dihapus	6	25	867	3,127	4,025
Jumlah Pencari Kerja yang belum ditempatkan pada akhir tahun 2014	11	25	4,416	12,439	16,891

Sumber : BPS Surabaya, 2016

Dari Data diatas, pencari kerja di Kota Surabaya dan juga di Kecamatan Benowo masih relatif tinggi, sehingga diperlukan . Data tentang pemuda pengangguran dan putus sekolah tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Jumlah Pemuda Pengangguran dan Putus Sekolah Anggota Karang Taruna Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi

No	Tahun	Kelurahan Kandangan		Kelurahan Sememi	
		Pengangguran	Putus Sekolah	Pengangguran	Putus Sekolah
1	2013	14	3	23	6
2	2014	43	2	52	3
3	2015	35	0	38	0

Sumber : Kecamatan Benowo, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa Data Pemuda Pengangguran dan Pemuda Putus Sekolah di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo mengalami peningkatan terutama pasca penutupan lokalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa karang taruna sangat dituntut untuk menunjukkan perannya dalam memberikan keterampilan kepada pemuda pengangguran tersebut agar mampu berkipsrah dalam mengembangkan kemampuannya sehingga memiliki keterampilan yang memadai dan dapat bersaing dalam memasuki dunia pekerjaan.

1.1 Permasalahan Mitra dan Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan kondisi obyektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Karang Taruna di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan

Sememi Kecamatan Benowo cenderung **identik** dan dapat dikualifikasikan dalam 3 (tiga) dimensi, yaitu dimensi kognitif, affektif dan psikomotor sebagai berikut :

Tabel 3 Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan dan Indikator Luaran

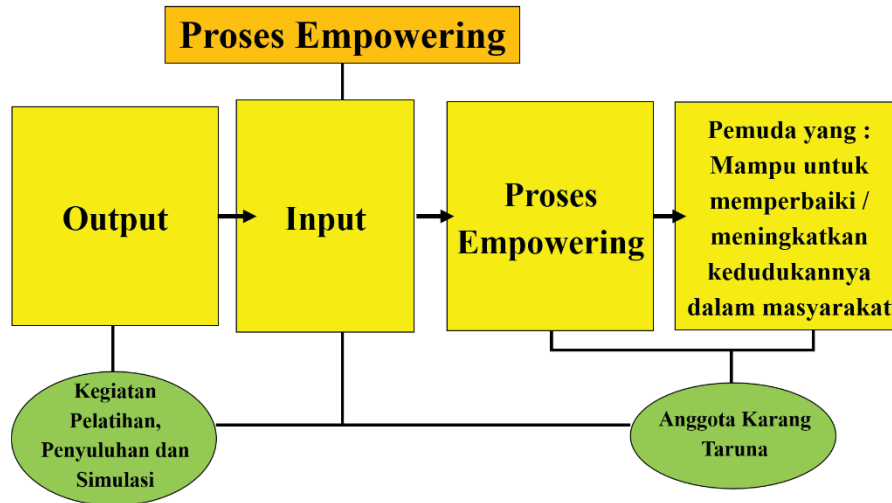
Permasalahan	Materi Solusi	Indikator Luaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemauan untuk belajar dan berlatih tentang hal-hal baru yang mendukung mereka untuk berwirausaha, karena selama ini menggantungkan penghasilan dari lokalisasi. 2. Kurangnya kesadaran tentang arti penting keberadaan mereka sebagai generasi muda di tengah-tengah perubahan yang tengah berlangsung 3. Kurangnya pemahaman tentang arti penting organisasi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan dalam peningkatan kesejahteraan sosial 4. Kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan dan manajemen keorganisasian 	<p>Pelatihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelasan; • Sablon Kaos dan Kemasan Produk; • Desain Produk, • Pemasaran dan Online Marketing; • Pembuatan Produk Kreatif <p>Penyuluhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kewirausahaan pengembangan jiwa berwirausaha, • Success Story, • Problem Solving & Motivation, • Manajemen Sumber Daya dan Pemasaran, • Pengelolaan Keuangan Sederhana, • Keorganisasian / Kelembagaan Karang Taruna <p>Simulasi / Outbound :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih kepemimpinan dan kemandirian • Kerjasama tim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 5 Pemuda dari masing-masing kelurahan yang mau belajar dan berlatih berwirausaha dan atau membentuk Kelompok Usahan Bersama (KUB) 2. Anggota Karang Taruna sadar akan arti penting keberadaannya di masyarakat dan perubahan kondisi lingkungannya pasca penutupan lokalisasi 3. Memahami fungsi organisasi Karang Taruna sebagai wadah peningkatan kompetensi anggotanya 4. Pemuda memahami proses berorganisasi dan kepemimpinan dalam wadah Karang Taruna
<ol style="list-style-type: none"> 5. Kurangnya kepedulian dan kepekaan terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkembang, terutama memahami wilayahnya yang merupakan kawasan terdampak lokalisasi 6. Kurangnya keberanian untuk melakukan hal-hal dan usaha baru 7. Kurangnya keberanian untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar 		<ol style="list-style-type: none"> 5. Anggota Karang Taruna lebih peduli terhadap permasalahan lingkungannya terutama pasca penutupan lokalisasi 6. Lebih berani untuk melakukan usaha mandiri dan atau dalam kelompok, tidak hanya menggantungkan pada bekerja dengan orang lain 7. Lebih berani memikul tanggung jawab
<ol style="list-style-type: none"> 8. Kurangnya kemampuan dan ketrampilan berwirausaha dan kemandirian tanpa menggantungkan diri pada orang lain karena rendahnya kompetensi yang dimiliki. 9. Kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk menggerakkan dirinya dan orang lain pada suatu tujuan tertentu 10. Kurangnya kemampuan dan ketrampilan untuk mengelola suatu organisasi 		<ol style="list-style-type: none"> 8. Ada 5 usahawan mandiri dan atau dalam Kelompok Usaha Mandiri (KUB) 9. Mampu memimpin orang lain untuk mengembangkan KUB dan organisasi Karang Taruna 10. Mampu memimpin dan mengorganisasi Karang Taruna menjadi organisasi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan pemuda

METODE

Materi dan metode wajib dijelaskan secara rinci, sehingga menunjukkan kepakaran atau kompetensi keilmuan dosen atau kelompok dosen dalam memecahkan masalah pada khalayak sasaran atau mitra. Prosedur analisis juga perlu dipaparkan.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah dalam rangka pemberdayaan generasi muda dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah dalam PKM

Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pengembangan dan pemberdayaan generasi muda dalam wadah organisasi Karang Taruna di Kelurahan Kandangan dan Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, tentunya, diorientasikan pada pemenuhan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian diharapkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan, generasi muda yang tergabung dalam wadah organisasi Karang Taruna memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha mandiri dan mampu bekerja untuk menjadikan dirinya lebih berdaya guna, memiliki ketrampilan menggerakkan dan mengelola usaha bersama, memiliki kesadaran yang tinggi akan eksistensi dirinya di tengah-tengah masyarakat dan perubahan, empati terhadap sesama dan lingkungan, keberanian berkreasi dan berinovasi.

Metode penyuluhan dan pelatihan di antaranya adalah Membangun Keluarga Sejahtera, Kewirausahaan, Success Story, Problem Solving & Motivasi, Pelatihan usaha diantaranya; Pengelasan (kanopi, pagar, dll), Pelatihan Sablon Kaos dan Kemasan, Pembuatan produk kreatif, Pelatihan Pembuatan Desain Produk dan Kemasan Produk, Pelatihan Pemasaran dan E-Marketing dan Pengelolaan Keuangan Sederhana, Keorganisasian/Kelembagaan Karang Taruna serta outbound dalam rangka untuk melatih semangat berwirausaha, kepemimpinan dan kerjasama tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan Karang Taruna dilakukan dengan harapan menjadikan generasi muda yang produktif, terampil, responsive dan berdaya guna bagi diri dan lingkungannya, yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan monitoring.

Tahap pra pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan utama dalam IbM ini, meliputi kegiatan koordinasi dan silaturahmi dengan Lurah Kandangan Kecamatan Benowo dan pengurus Karang Taruna yang menjadi sasaran program untuk menyusun ulang rencana kegiatan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia dan kebutuhan terkini dari mitra.

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan-kegiatan utama, yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan (ceramah dan tanya jawab) dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan kompetensi. Tahap evaluasi dan monitoring adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memonitoring dampak dari penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan.

Pelaksanaan kegiatan sampai dengan laporan ini dibuat antara lain; terlaksana sosialisasi program dan testimony ke anggota karang taruna, terlaksana pelatihan dan praktek las dalam pembuatan kerajinan layang-layang hias, terlaksana pelatihan dan praktek sablon kaos, terlaksana pelatihan penyusunan rencana bisnis dan pelatihan manajemen pemasaran. Rencana kegiatan selanjutnya adalah pelatihan manajemen keuangan, manajemen SDM, perijinan dan akses permodalan, motivasi dan pendampingan usaha agar pelatihan yang diberikan dipastikan berjalan dan menjadi usaha mandiri. Adapun secara rinci kegiatan yang telah dilaksanakan disampaikan sebagai berikut:

1. Silaturahmi dengan pengurus Karang Taruna dan Lurah Kandangan Kecamatan Benowo

Pada tahap pra pelaksanaan ini, tim pelaksana terlebih dahulu bertemu dengan pengurus karang taruna RW. 09 Kelurahan Kandangan yaitu Saudara Zakaria Antoni dalam hal sebagai ketua Karang Taruna. Dalam pertemuan yang dilaksanakan di kantin kantor tempat beliau bekerja tersebut, beliau menyampaikan terima kasih atas perhatian dari tim pelaksana karena bersedia membantu anggota karang taruna untuk berwirausaha mandiri dan mengembangkan usaha yang sudah ada yaitu pembuatan layang-layang hias. Usaha tersebut berjalan hanya beberapa minggu namun kemudian mati meskipun potensinya sangat besar. Usaha tersebut adalah pembuatan layang-layang hias yang digunakan untuk menghias kota. Selain itu, karang taruna dari RT. 02 RW. 09 meminta untuk diberikan pelatihan sablon kaos karena mereka memandang selama ini di Surabaya belum ada produsen kaos oleh-oleh kas Surabaya yang harganya murah dan bias dibeli dalam jumlah besar/partai.

Selanjutnya, tim pelaksana bertemu dengan Lurah Kandangan Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Pertemuan ini dilaksanakan di Kantor Lurah Kandangan. Pak Lurah menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Wijaya Putra dan Tim Pelaksana karena bersedia membantu masyarakat Moroseneng yang sejak dulu tercitrakan negatif untuk lebih berdaya melalui pemberdayaan karang taruna. Pak Lurah menyetujui dan memberikan dukungan kepada semua program yang akan dilaksanakan dan menyarankan untuk turut juga membantu mempercantik lingkungan di RW. 09 agar tidak terkesan kumuh dan masih seperti dulu. Beliau mengusulkan untuk dibuatkan hiasan-hiasan yang bisa menjadi ikon dan mencerahkan kampung Moroseneng.

2. Sosialisasi program dan testimoni ke anggota karang taruna

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai RT. 02 RW. 09 Kelurahan Kandangan, dihadiri oleh 30 orang anggota Karang Taruna dan beberapa anggota PKK yang sangat ingin tahu kegiatan tim pelaksana. Dalam pertemuan ini, tim pelaksana menjelaskan tentang tujuan dan program yang akan dilaksanakan, serta menampung aspirasi dari anggota karang taruna.



Gambar 2 Sosialisasi Program

3. Open Mind Wirausaha, Motivasi dan Penyerahan Peralatan Latihan

Kegiatan didahului dengan motivasi berwira usaha yang disampaikan oleh Ibu Karlin, SE., M.Ak. dosen Program Studi Akuntansi yang juga seorang motivator. Dalam materinya beliau banyak menekankan untuk menjadikan berwirausaha sebagai sebuah kebutuhan bukan sekedar keinginan, sehingga akan selalu termotivasi untuk mengembangkan usaha. Selain itu, beliau juga menyampaikan tentang beberapa tips untuk menjaga semangat wirausaha. Dalam sesi ini juga disampaikan peralatan kerja dan praktek oleh ketua tim pelaksana Dr. Woro Utari kepada perwakilan anggota karang taruna. Peralatan tersebut antara lain; mesin las, gerinda dan gunting beton. Peralatan tersebut juga akan digunakan sebagai sarana pelatihan dan praktek membuat layang-layang hias.



Gambar 3 Open Mind dan Penyerahan Peralatan Latihan

Pada pertemuan ini disepakati kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan las dan sablon kaos, pelatihan manajemen dan perencanaan bisnis serta menghias kampong. Pada pertemuan ini juga tim pelaksana menghadirkan tokoh pemuda Bapak Gandung Istanto, ST. yang berhasil berwirausaha sehingga menjadi mandiri dan memiliki karyawan pada usaha yang digelutinya yaitu las dan pembuatan alat peraga pendidikan. Pertemuan ini juga menyepakati tentang jadwal kegiatan dan pendampingan.

4. Pelatihan dan praktek sablon kaos

Pada pelatihan ini, peserta diberikan pembekalan tentang teknik penyablonan dan sablon press oleh pengusaha kaos di Surabaya, Bapak Antok. Kegiatan ini diikuti oleh anggota karang taruna dari RT. 02 RW. 09 Kelurahan Kandangan yang diawal pelatihan berjumlah 10 orang. Dalam pelatihan ini diajarkan tentang teknik dasar sablon pada kain, teknik pengepresan dan pemilihan bahan kain dan sablon. Peserta cukup antusias mengikuti sesi ini yang pada hari berikutnya mereka mencoba mempraktekkan sablon kaos.

5. Pelatihan dan praktek las dalam pembuatan kerajinan layang-layang hias

Pelatihan ini ditujukan agar anggota karang taruna mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan melanjutkan usaha yang pernah berjalan yaitu pembuatan layang-layang hias. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan las yang disampaikan oleh Bapak Gandung bertempat di bengkel Fakultas Teknik UWP, yang mengajarkan teknik dasar las, peralatan yang digunakan, pemilihan bahan, cara pengelasan dan menghitung standar kekuatan las serta diajarkan juga tentang prosedur keamanan dan kesehatan kerja di bidang las. Setelah diajarkan peserta diajak untuk mempraktekkan las pada bahan yang disediakan.

Berikutnya, peserta mempraktekkan las di kampungnya dengan membuat layang-layang hias. Layang-layang hias ini selain untuk praktek juga digunakan untuk menghias kampung dengan tambahan bantuan dana dari Bapak Camat Benowo. Untuk awal praktek mereka membuat 15 unit layang-layang, yang akan ditempatkan di beberapa tempat di RW. 09 Kelurahan Kandangan.



Gambar 4 praktek pembuatan layang-layang hias

Sampai dengan saat ini, proses praktek masih berlangsung dengan pengerjaan layang-layang hias.

6. Pelatihan penyusunan rencana bisnis

Pada sesi ini peserta diajari cara membuat proposal usaha dan bagaimana memenangkan benak konsumen untuk kemudian order barang yang kita jual. Diajarkan juga bagaimana cara menyusun company profile usaha dan rencana bisnis mulai dari perencanaan keuangan, SDM, bahan baku dan supplier, distribusi, pemasaran, dan lain-lain dengan menggunakan metode Business Model Canvas (BMC). Peserta diajak untuk memahami tentang bagaimana mengisi kanvas bisnis untuk memulai usaha agar cepat berhasil dengan memahami beberapa kunci, antara lain : (1) Value Proposition yang merupakan nilai atau value yang kita tawarkan untuk pelanggan dimana kita kelebihan dan keunggulan produk dibanding pesaing, (2) Customer segments, langkah kedua adalah mencari orang-orang yang mungkin akan tertarik dengan value yang ditawarkan. Customer segments adalah penggolongan orang-orang yang mungkin tertarik dengan value proposition bisnis kita, (3) Customer Relationship yaitu cara-cara yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan customer segments. Biasanya, banyak orang yang bingung membedakan antara customer relationship atau channels. Kata kuncinya adalah relationship. Customer

relationship soal hubungan, kalau channel soal cara menjangkau customer segments. (4) Channels, adalah cara menjangkau customer. Tidak terbatas pada distribusi, tapi juga hal lainnya yang menyebabkan bisnis dan customer bisa bersentuhan. (5) Key activities harus diisi dengan kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan value proposition yang ditawarkan. (6) Key resources adalah hal-hal paling penting yang harus Anda punyai agar key activities bisa dijalankan dan value proposition bisa diberikan pada customer. (7) Key partners adalah pihak-pihak yang bisa Anda ajak kerjasama, (8) Cost structure adalah rincian biaya-biaya terbesar yang harus Anda keluarkan untuk melakukan key activities dan menghasilkan value proposition dan (9) Revenue stream dalam BMC akan kita isi dengan berbagai cara untuk menghasilkan keuntungan dari value proposition kita. Bahasa kasarnya: cara mendapatkan uang.

7. Pelatihan manajemen pemasaran.

Pada pelatihan ini, peserta diajarkan materi pemasaran baik pemasaran offline maupun online. Materi ini berisi tentang pemahaman peserta pada bauran pemasaran, yaitu bagaimana membuat produk yang menarik konsumen, bagaimana menghitung harga pokok produksi dan bagaimana menetapkan harga jual agar tetap untung, bagaimana menempatkan barang dan bagaimana agar barang sampai pada tangan konsumen dengan baik, bagaimana mempromosikan produk lewat saluran-saluran yang ada dan murah seperti media website dan media sosial.

SIMPULAN

Simpulan adalah jawaban atas hipotesis yang diajukan (atau judul). Simpulan harus didasari fakta yang ditemukan, serta implikasinya perlu dikemukakan untuk memperjelas manfaat yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Wijaya Putra, Pemerintah Kota Surabaya dan Karang Taruna Kelurahan Kandangan Kota Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

Buku dengan satu penulis

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2017, Kecamatan Benowo dalam Angka 2016. Surabaya